

## OPTIMALISASI PEMBELAJARAN NAHWU MELALUI METODE TAQRAR DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN SANTRI

Zahrotun Bahiroh<sup>1</sup>, Moh. Nurul Huda<sup>2</sup>, Raaghibah Rihaadatul 'Aisy<sup>3</sup>, Fina Fairuzatul  
Maula<sup>4</sup>

UIN K.H. Abdurrahman Wahid, Pekalongan, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

[zahrotun.bahiroh@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:zahrotun.bahiroh@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>1</sup>, [moh.nurulhuda@uingusdur.ac.id](mailto:moh.nurulhuda@uingusdur.ac.id)<sup>2</sup>,  
[raaghibah.rihaadatul.aisy@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:raaghibah.rihaadatul.aisy@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>3</sup>,  
[fina.fairuzatul.maula@mhs.uingusdur.ac.id](mailto:fina.fairuzatul.maula@mhs.uingusdur.ac.id)<sup>4</sup>

### Abstract

*The taqrar method, a repetition technique known since the time of the Prophet Muhammad SAW, has been adopted in the teaching of nahwu at Pondok Pesantren Al Utsmani Gejlig, Kajen, to improve students' understanding. This study aims to describe the implementation of the taqrar method in enhancing students' comprehension of nahwu material and to evaluate its effectiveness. The approach used in this study is qualitative with a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation from teachers and students, which were then validated using source triangulation. Data analysis was performed through data presentation, data condensation, and drawing conclusions. The results indicate that the implementation of the taqrar method at Pondok Pesantren Al Utsmani occurs in three stages: planning, implementation, and evaluation. The implementation of this method has proven effective in helping students memorize and understand nahwu material, as expressed by both teachers and students. However, a weakness was identified, which is the tendency of students to feel sleepy during the application of this method. Based on these findings, it is recommended that teachers vary the implementation schedule to improve the effectiveness of the taqrar method.*

**Keyword:** Taqrar Method, Understanding of the Material, Nahwu learning

### Abstrak

*Metode taqrar yang merupakan metode pengulangan yang dikenal sejak zaman Rasulullah SAW., telah diadopsi dalam pengajaran nahwu di Pondok Pesantren Al Utsmani Gejlig, Kajen, untuk meningkatkan pemahaman santri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi metode taqrar, dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap materi nahwu, serta mengevaluasi efektivitasnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dari pengajar dan santri, yang kemudian divalidasi dengan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan langkah-langkah penyajian data, kondensasi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode taqrar di Pondok Pesantren Al Utsmani dilakukan melalui tiga tahapan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Implementasi metode ini terbukti efektif dalam membantu santri mengingat dan memahami materi nahwu, seperti yang diungkapkan oleh pengajar dan santri. Meskipun demikian, masih ditemukan kelemahan yaitu kecenderungan santri merasa mengantuk selama penerapan metode ini. Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pengajar mengatur waktu pelaksanaan dengan lebih variatif untuk meningkatkan efektivitas metode taqrar.*

**Kata Kunci:** Metode Taqrar, Pemahaman Materi, Pembelajaran Nahwu

## PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Arab di berbagai jenjang pendidikan menghadapi tantangan yang kompleks, terutama dalam hal efektivitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi bahasa yang optimal. Salah satu metode yang semakin mendapat perhatian dalam dunia pendidikan bahasa Arab adalah metode *taqrar*. Metode ini, yang berfokus pada pengulangan berulang dalam proses belajar, diyakini dapat membantu memperkuat daya ingat dan pemahaman materi pelajaran bahasa Arab, terutama dalam penguasaan kosakata dan struktur bahasa. Seiring dengan perkembangan zaman, metode *taqrar* tidak hanya digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab secara umum, tetapi juga diadaptasi dalam pendidikan agama dan ilmu-ilmu terkait di pesantren. Metode *taqrar* yang telah dikenal sejak zaman Rasulullah SAW, dimana para sahabat mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an, kini juga diterapkan dalam pengajaran *nahwu*, atau gramatika bahasa Arab, yang menjadi dasar pemahaman teks-teks berbahasa Arab. Di pesantren, metode ini diterapkan secara sistematis untuk membantu santri menguasai kaidah-kaidah *nahwu* dengan cara mengulang-ulang materi pelajaran, sehingga santri tidak hanya menghafal kaidah-kaidah tersebut tetapi juga dapat menerapkannya dalam analisis teks-teks Arab yang lebih mendalam.<sup>1</sup>

Isu terkini yang dihadapi oleh pengajar bahasa Arab adalah bagaimana menyampaikan materi secara efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara menyeluruh. Dalam konteks ini, metode *taqrar* menawarkan solusi yang relevan, baik dalam konteks pengajaran di sekolah formal maupun di pesantren. Pengulangan yang dilakukan secara terstruktur dipercaya dapat mempercepat proses pembelajaran, meminimalisir kesalahan dalam penggunaan bahasa, serta meningkatkan pemahaman dan keterampilan berbahasa siswa atau santri. Dengan demikian, penerapan metode *taqrar* di pesantren, seperti yang dilakukan di Pondok Pesantren *Al Utsmani* Gejlig, Kajen, menjadi sangat penting untuk memperkuat kompetensi *nahwu* para santri. Penerapan metode ini bertujuan agar santri tidak hanya menghafal kaidah-kaidah *nahwu*, tetapi juga dapat juga menerapkan kaidah-kaidah tersebut dalam menganalisis dan memahami teks-teks Arab secara mendalam. Metode *taqrar* diyakini dapat

---

<sup>1</sup> Dwi Ika & M.Misbah Mu'minatun, "Metode Tigrar Dalam Pembelajaran Tahfidz Al qur an Di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden," *Jurna Ilmiah Mandala Education (JIME)* 8, no. 2 (2022).

membantu santri mengingat kembali materi yang sudah diajarkan,<sup>2</sup> sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam penerapan kaidah *nahwu*.

Perkembangan penggunaan metode *taqrrar* dalam pendidikan bahasa Arab semakin meluas, terbukti dari banyaknya penelitian yang menunjukkan keefektifannya. Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dan dapat dijadikan sebagai kajian pustaka dalam penelitian ini antara lain, Iswatuna dengan Judul “Efektivitas penerapan metode *tikrar* terhadap peningkatan hafalan dalam pembelajaran *al-qur'an hadis* di *madrasah tsanawiyah at-tarbiyah islamiyah* Kolaka”, penelitian ini mengemukakan bahwa metode *tikrar* terbukti meningkatkan hafalan *Alquran hadis*, hal ini tercermin dari hasil belajar peserta didik yang optimal.<sup>3</sup> Burhanudin dkk dengan judul “Studi terhadap implementasi metode *takrir* bagi penghafal al-qur'an”, penelitian ini menggambarkan bahwa penggunaan metode *takrir* sangat penting diterapkan karena metode ini dapat membantu dalam proses menghafal dan menjaga kualitas hafalan.<sup>4</sup> Doni Saputra dengan judul “Implementasi metode *tasmi'* dan *takrir* dalam meningkatkan kualitas hafalan al-qur'an santri” memaparkan bahwa metode *tasmi'* dan *taqrir* terbukti efektif meningkatkan kualitas hafalan Alquran santri.<sup>5</sup> Murdiono & Dina Mardiana dengan judul “Implementasi metode *takrir* dalam meningkatkan kompetensi literasi al-qur'an di pondok pesantren *al-izzah* Kota Batu”, penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi metode *taqrir* secara signifikan meningkatkan kompetensi literasi Alquran.<sup>6</sup> Serta Mughni Najib dengan judul “Implementasi metode *takrir* dalam menghafalkan alquran bagi santri Pondok Pesantren Punggol Nganjuk”, Penelitian ini menggambarkan bahwa

---

<sup>2</sup> Iswatuna, “Efektivitas Penerapan Metode Tikrar Terhadap Peningkatan Hafalan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka,” *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 4, no. 1 (2021), [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2577324&val=24162&title=EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE TIKRAR TERHADAP PENINGKATAN HAFALAN DALAM PEMBELAJARAN AL-QURAN HADIS DI MADRASAH TSANAWIYAH AT-TARBIYAH ISLAMIAH KOLAKA](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2577324&val=24162&title=EFEKTIVITAS%20PENERAPAN%20METODE%20TIKRAR%20TERHADAP%20PENINGKATAN%20HAFALAN%20DALAM%20PEMBELAJARAN%20AL-QURAN%20HADIS%20DI%20MADRASAH%20TSANAWIYAH%20AT-TARBIYAH%20ISLAMIAH%20KOLAKA).

<sup>3</sup> Ibid.

<sup>4</sup> Burhanudin Ata Gusman, Nanik Rahmanti, and Yusuf Hanafiah, “Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur'an,” *SALIHIA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 4, no. 2 (2021): 202–219, [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=aVUMIxAAAAAJ&citation\\_for\\_view=aVUMIxAAAAAJ:u5HHmVD\\_uO8C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=aVUMIxAAAAAJ&citation_for_view=aVUMIxAAAAAJ:u5HHmVD_uO8C).

<sup>5</sup> Doni Saputra, “Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri,” *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2, no. 4 (2021): 1–23, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/557>.

<sup>6</sup> Murdiono & Dina Mardiana, “Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu,” *Baktimas: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 1, no. 4 (2019): 160–169.

penerapan metode *takrir* membantu santri dalam mengingat dan mempertajam hafalan alquran dengan lebih baik.<sup>7</sup> Beberapa penelitian di atas sudah membuktikan keefektifan pengimplementasian metode *tikrar* dalam meningkatkan dan membantu proses hafalan. Meski demikian, sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada hafalan Al-Qur'an dan tidak banyak mengkaji penerapan metode *taqrar* dalam pengajaran *naḥwu* atau kompetensi bahasa Arab secara keseluruhan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada pengajaran *naḥwu* di pesantren.

Perlu kita ketahui bahwa penelitian mengenai metode *taqrar* sudah banyak diteliti walaupun ada yang menyebutnya dengan sebutan lain seperti *taqrir*, *tikrar* dan sebagainya. Meskipun tidak sedikit penelitian sudah dilakukan, penulis beranggapan bahwa masih diperlukan penelitian sejenis untuk melengkapi dan memperkaya hasil penelitian sebelumnya. Hal ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang keefektifan metode *taqrar* dalam meningkatkan pemahaman santri terhadap materi serta variasi hasil yang mungkin terjadi. Hal yang menjadi pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah fokus objeknya yang mana penelitian ini berfokus pada penerapan metode *taqrar* terhadap materi *naḥwu* berbeda dengan penelitian relevan sebelumnya yang lebih berfokus pada hafalan Alquran.<sup>8</sup> Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pengajaran *naḥwu* di pesantren, serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan islam lainnya. Pada akhirnya, implementasi metode *taqrar* diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran *naḥwu*, sehingga santri mampu memahami dan menerapkan kaidah bahasa Arab dengan lebih baik

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami implementasi metode *taqrar* dalam proses pembelajaran *naḥwu* di Pondok Pesantren *Al Utsmani*. Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren *Al Utsmani* dengan fokus pada santri putri yang

---

<sup>7</sup> Mughni Najib, "Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk," *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 333–342.

<sup>8</sup> Burhanudin Ata Gusman, Nanik Rahmanti, and Yusuf Hanafiah, "Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur'an."

sedang mengikuti pembelajaran materi *nahwu*. Subjek penelitian terdiri dari santri putri yang terlibat dalam pembelajaran *nahwu* yang fokus pada tingkatan kitab ‘*imrīqī*’.

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam dengan santri dan pengajar untuk menggali persepsi serta pengalaman mereka mengenai metode *taqrar*, observasi terhadap proses pembelajaran *nahwu* yang menggunakan metode ini, dan dokumentasi hasil evaluasi santri untuk analisis lebih lanjut. Triangulasi sumber digunakan untuk memastikan validitas data, yaitu dengan membandingkan informasi dari wawancara (wawancara terhadap santri dan pengajar), observasi, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul, lalu dianalisis dengan menyajikan data, kondensasi data, dan menarik kesimpulan. Konsistensi dan stabilitas dijaga dengan mendokumentasikan proses penelitian secara rinci dan melibatkan anggota dalam verifikasi data. Penelitian ini juga memperhatikan aspek etika dengan meminta izin dari pihak pondok pesantren dan memperoleh persetujuan dari subjek penelitian, serta menjaga privasi pondok pesantren.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren *Al Utsmani* merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berlokasi di Desa Gejlig, Kecamatan Kajen, Kabupaten Pekalongan.<sup>9</sup> Berdirinya pondok pesantren ini bertujuan untuk menjadikan santri unggul dan berkualitas, serta berakhlakul karimah. Guna mewujudkan santri yang unggul dan berkualitas Pondok Pesantren *Al Utsmani* ini mengadakan berbagai kegiatan yang mampu membantu santri untuk mengasah *skill* mereka dan kegiatan tersebut harus diikuti oleh seluruh kalangan santri, baik santri salaf maupun santri formal. Begitu pula ketika pembelajaran di dalam kelas, dalam proses pembelajaran setiap guru menggunakan metode pembelajaran mereka masing-masing dengan tetap menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi di dalam kelas yang mereka pegang.<sup>10</sup> Akan tetapi, di sisi lain pondok pesantren ini juga menerapkan sebuah metode yang sama pada semua tingkatan baik dari tingkatan pemula hingga tingkatan atas. Metode yang digunakan ini adalah metode *taqrar*, yang

---

<sup>9</sup> Budi, “Pesantren Al-Utsmani Kajen Pekalongan,” *Laduni.ID Layanan Dokumentasi Ulama Dan Keislaman*, last modified 2021, accessed November 13, 2024, <https://www.laduni.id/post/read/70571/pesantren-al-utsmani-kajen-pekalongan>.

<sup>10</sup> Alfiana Shaumi, “Implementasi Metode Syawir (Diskusi) Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Santri Pondok Pesantren Al Utsmani Desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan” (UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022).

mana metode ini sudah digunakan sejak awal pondok pesantren ini berdiri.

Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu “*greek*” atau “*metha*” dan “*hodos*”. Kata *metha* berarti melalui atau melewati, sedangkan *hodos* mengacu pada jalan atau proses yang perlu dilalui.<sup>11</sup> *Taqrar* sendiri berarti pengulangan.<sup>12</sup> Metode *Taqrar* adalah sebuah cara atau pendekatan yang digunakan dalam melakukan suatu aktivitas. *Taqrar* merupakan salah satu metode pembelajaran yang diterapkan dalam proses menghafal Alquran.<sup>13</sup> Menurut Sa'dullah, metode *taqrir* adalah cara yang memungkinkan informasi yang tersimpan di memori jangka pendek yang dapat dipindahkan ke memori jangka panjang melalui pengulangan. Metode *taqrar* adalah teknik yang digunakan untuk mengulang-ulang hafalan. Metode ini sangat penting untuk diterapkan karena menghafal dan menjaga hafalan merupakan aktivitas yang cukup sulit dan sering kali menimbulkan rasa bosan.<sup>14</sup> Metode *taqrar* ini bukan hanya diterapkan untuk proses menghafalkan Alquran saja melainkan dapat diterapkan ke berbagai pembelajaran lainnya yang membutuhkan materi itu untuk dihafal seperti dalam pembelajaran *nahwu*.

Implementasi metode *taqrar* ini merupakan bentuk menyimpan ingatan yang di dalamnya berisi informasi yang terletak dalam gudang memori atau otak yang mana ingatan itu juga bergantung dengan karakteristik tiap individu. Semua orang tidak memiliki kemampuan yang sama dalam hal daya ingat, ada orang yang memiliki daya ingat yang kuat, dengan kurang atau tanpa adanya pengulangan dan bahkan dalam waktu yang cukup lama pun ingatan tersebut masih ada.<sup>15</sup> Namun, sebaliknya adapula seseorang yang sudah dilakukan pengujian secara berulang-ulang dan bertahap akan tetapi tetap saja masih kurang mampu dalam mengingat ingatan mengenai informasi yang telah diterima sebelumnya. Fenomena seperti ini sering kali dijumpai di berbagai lembaga pendidikan, tak terkecuali di Pondok Pesantren *Al Utsmani* Gejlig, Kajen.

Metode *taqrar* ini menjadi solusi bagi Pondok Pesantren *Al Utsmani* Gejlig, Kajen

---

<sup>11</sup> Zuhairi, *Metodologi Penelitian Agama* (Solo: Ramadhani, 1993).

<sup>12</sup> Dasmarianti, “Kaidah Al-Tikrar Dalam Al-Qur’an,” *Tafasir* 1, no. 1 (2023): 68–84, <https://journalmahadaly.asadiyahpusat.org/index.php/tafasir/article/view/8/0>.

<sup>13</sup> Hidayat, “Penggunaan Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Bagi Santri” (Institut Agama Islam Negeri Palu, 2020), <http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/751/>.

<sup>14</sup> Burhanudin Ata Gusman, Nanik Rahmanti, and Yusuf Hanafiah, “Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur’an.”

<sup>15</sup> Eva Nur Syariah, Mia Mahromiyati, and M.Faizal Sandiyansah, “Analisis Mengenai Ciri-Ciri Belajar Siswa SD Yang Memiliki Kemampuan Daya Ingat Tinggi,” *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 71–74, <https://core.ac.uk/download/pdf/322517301.pdf>.

karena metode ini dapat menyesuaikan keadaan santri yang ada di sana dan membantu mereka dalam mengingat hafalan mereka di tengah minimnya waktu santri salaf untuk mengingat dan memahami materi ‘imrīṭī yang disampaikan karena padatnya jadwal ngaji dengan berbagai kitab yang di ajarkan di sana. Dimana jadwal ngaji kitab mereka dimulai sejak pagi hingga malam hari beserta kegiatan-kegiatan sehari-harinya. Maka dari itu keadaan seperti itulah yang menjadi sebab efektifnya penggunaan metode *taqrar* di Pondok Pesantren *Al Utsmani* Gejlig, Kajen. Adapun hal-hal yang berkaitan dengan implementasi metode *taqrar* di Pondok Pesantren *Al Utsmani* Gejlig, Kajen akan disajikan sebagai berikut:

#### 1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan implementasi metode *taqrar* pada kelas ‘imrīṭī dimulai dengan Bu Ashwin menentukan materi yang akan di *taqrar*, menentukan tujuan seperti apa yang ingin dicapai, bagaimana sistem yang akan pelaksanaannya setelah itu Beliau memberi tahu kepada para santri bahwa pertemuan yang akan datang akan dilaksanakan *taqrar* bersama. Tujuan dari Bu Ashwin memberitahu terlebih dahulu adalah agar para santri memiliki persiapan ketika pelaksanaan metode *taqrar* berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap Ibu Ashwin Qoharotun selaku pengajar nahwutingkatan ‘imrīṭī bahwasanya metode *taqrar* merupakan metode yang sangat bermanfaat bagi santri dalam mengelola ingatan mereka terhadap materi yang telah disampaikan sebelumnya, dan ini menjadikan santri cenderung aktif di dalam kelas karena mereka sangat semangat untuk mengikutinya.<sup>16</sup>

Pada wawancara yang dilakukan peneliti bertanya kepada pengajar mengenai mengenai penerapan metode *taqrar* dalam pembelajaran ‘imrīṭī yang ia ampu. Pengajar menjelaskan bahwa penerapan metode *taqrar* memiliki pengaruh yang besar terhadap anak. Misalnya, setelah mempelajari beberapa bab, anak sering lupa materi yang sudah diajarkan. Oleh karena itu, metode *taqrar* diterapkan dengan cara mengulang materi dari bab awal agar para santri dapat mengingat kembali pelajaran yang telah berlalu. Ketika peneliti menanyakan apakah metode ini membuat santri merasa nyaman dan aktif, pengajar berbagi pengalamannya bahwa dengan menggunakan metode *taqrar*, santri merasa lebih nyaman dan semangat.

---

<sup>16</sup> wawancara dengan Ibu Ashwin Qoharotun, pengajar, Pondok Pesantren *Al Utsmani*, Pekalongan, 30 Oktober 2024.

Hal ini membuat kelas terasa lebih aktif karena santri menjadi lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Abdul Majid di dalam bukunya perencanaan pembelajaran mengatakan bahwa perencanaan adalah proses menyusun langkah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai tujuan pembuatnya, yang terpenting perencanaan harus dilaksanakan dengan efektif dan tepat sasaran.<sup>17</sup> Dalam pelaksanaannya pengajar harus mempunyai pertimbangan dan memilih kegiatan guna menjadikan pembelajaran tersebut berjalan lancar serta meningkatkan rasa ingin tahu para peserta didiknya.<sup>18</sup> Dari sini dapat diketahui bahwa perencanaan yang baik adalah sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Maka dari itu berdasarkan teori ini, perencanaan yang telah dilakukan oleh Bu Ashwin sudah sesuai dengan teori tersebut. Beliau sudah melakukan persiapan sebelumnya, sebelum akan dilaksanakannya metode *taqrar* dan memberitahu santri agar mempersiapkannya sehingga ketika proses pelaksanaan atau pengimplementasian sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

## 2) Tahap Pelaksanaan

Metode *taqrar* di Pondok Pesantren *Al Utsmani* Gejlig, Kajen dilaksanakan bukan hanya pada tingkatan pembelajaran *naḥwu* ‘*imrīṭī* saja melainkan dari *jurūmiyah*, *alfiyah* bahkan tak hanya dalam pembelajaran *naḥwu* saja melainkan dalam pembelajaran kitab-kitab lainnya seperti *fiqih*, ‘*aqīdah*, *hadis*, dan lain sebagainya. Pelaksanaan metode *taqrar* dalam pembelajaran ‘*imrīṭī* yang diampu oleh Bu Ashwin Qoharotun dilaksanakan secara berkala setiap selesai satu bab dengan memulai *taqrar* dari bab terakhir yaitu materi yang baru selesai diajarkan, lalu mengulanginya kembali dari bab awal. Bu Ashwin Qoharotun tidak melaksanakan metode *taqrar* secara mendadak, melainkan Beliau memberitahu dan memberikan arahan kepada para santri terlebih dahulu bahwa besok akan dilaksanakan *taqrar* sehingga para santri telah menyiapkan materinya.

---

<sup>17</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, ed. Mukhlis (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005).

<sup>18</sup> Nana Suryapermana, “Manajemen Perencanaan Pembelajaran,” *Tarbawi* 3, no. 2 (2017): 183–193.

Pelaksanaan metode *taqrar* di Pondok Pesantren *Al Utsmani* ini, pengajar hanya membimbing dan dimulai dengan pengajar menunjuk salah satu santri untuk maju ke depan dengan membawa catatannya lalu menyampaikan materi yang telah ditentukan untuk di *taqrar* itu kepada teman-temannya. Kemudian mereka satu sama lain memberikan pertanyaan dan umpan balik secara bergantian. Hal ini dilakukan bertujuan agar mereka paham dan mudah dalam mengingat materi karena menggunakan sistem belajar bersama, serta santri yang merasa catatannya belum lengkap dapat melengkapi catatan di saat proses *taqrar* berlangsung. Walaupun kata Bu Ashwin Qoharotun catatan santri itu tidak perlu lengkap, yang terpenting santri tersebut paham itu sudah cukup, akan tetapi pada umumnya jika materi itu tidak dicatat kemungkinan akan lupa dengan materi tersebut, karena terkadang pemahaman itu dapat diperoleh dari apa yang ditulis mereka sendiri. Maka dari itu, metode *taqrar* ini dikatakan cukup efektif dalam membantu santri mengingat materi ‘imrīṭī yang telah disampaikan. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian Faza Amirul Haq yang mengemukakan bahwa metode *taqrar* ini cukup efektif dalam meningkatkan hafalan santri.<sup>19</sup>



**gambar 1.** Tahap Pelaksanaan

### 3) Tahap Evaluasi

Setelah perencanaan dan pelaksanaan, tentu saja ada tahap terakhir yaitu tahap evaluasi. Berikut adalah evaluasi terhadap pengimplementasian metode *taqrar*

---

<sup>19</sup> Faza Amirul Haq, “Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sempalwadak Bintoro Demak” (Universitas Islam Sultan Agung, 2024), [https://repository.unissula.ac.id/35054/1/Pendidikan Agama Islam\\_31502000051\\_fullpdf.pdf](https://repository.unissula.ac.id/35054/1/Pendidikan%20Agama%20Islam_31502000051_fullpdf.pdf).

kelas ‘imrīfī di Pondok Pesantren *Al Utsmani* oleh Bu Ashwin. Menurut Beliau pelaksanaan metode ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran. Dalam tahap evaluasi Bu Ashwin yang berperan sebagai pembimbing dalam pengimplementasian metode *taqrar* ini yaitu dengan cara memberikan umpan balik di akhir waktu pembelajaran dengan memberikan keterangan tambahan apabila pada saat pelaksanaan berlangsung keterangan yang disampaikan kurang dan Beliau juga memperkuatnya dengan menanyai ulang materi yang *ditaqrar* tadi kepada seluruh santri di kelas serta memberikan kesempatan kepada para santri jika ada suatu hal yang ingin ditanyakan dan membutuhkan penjelasan lebih lanjut darinya. Dengan evaluasi tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan metode *taqrar* ini dikatakan efektif dalam meningkatkan pemahaman santri dalam pembelajaran ‘imrīfī di Pondok Pesantren *Al Utsmani*. Hal yang menjadi alasan metode ini dikatakan efektif sebagai berikut:

Pertama, metode ini dikatakan efektif bagi semua santri hal ini dibuktikan dengan semangat dan antusias mereka ketika diberitahu bahwa besok akan dilakukan *taqrar* dan faktanya saat pelaksanaan metode *taqrar* berlangsung, mereka sangat senang dan semangat mengikuti pembelajarannya.<sup>20</sup> Walaupun di sini sistemnya seperti tutor sebaya, akan tetapi hal ini malah menjadi sebab mereka bersemangat karena mengulang dan mengingat materi secara bersama-sama dengan teman-temannya. Adanya *taqrar* ini para santri merasa sangat terbantu karena mereka bisa menanyakan hal yang mereka masih bingung serta mereka bisa menambal catatan mereka yang metode masih belum lengkap. Begitu pula ketika semua santri ada hal yang masih bingung dan tidak ada satupun yang bisa menjawab maka di sini lah peran pengajar memberikan arahan dan jawaban materi yang benar dengan memberikan keterangan tambahan untuk para santri.

Kedua, metode ini dikatakan efektif karena tidak memakan waktu yang cukup banyak yang mana hal ini dinyatakan langsung oleh Bu Ashwin selaku pengajar. Dalam hal ini, Pondok Pesantren *Al Utsmani* khususnya santri salaf jadwal kegiatan kajian kitab ‘imrīfī berselang kurang lebih 3 jam yang dilakukan setiap hari Rabu pagi dari pukul 08.00-11.00 WIB. Pembelajaran dimulai dengan semua santri membaca lalaran bersama-sama, kemudian pengajar memberikan waktu 45-60

---

<sup>20</sup> wawancara dengan Ibu Ashwin Qoharotun, pengajar, Pondok Pesantren *Al Utsmani*, Pekalongan, 30 Oktober 2024

menit untuk *mentaqrar* santri dengan harapan santri tidak lupa dengan materi yang sebelumnya telah diajarkan. Selanjutnya pengajar melanjutkan dengan memberikan makna jawa pegon dan seluruh santri diminta untuk menyimak dan memaknai kitab mereka masing-masing setelah dirasa cukup pengajar memberikan waktu kepada santri untuk menambal makna jawa pegon mereka yang masih kosong karena tertinggal ketika memaknai. Terakhir pengajar menutup kajian tersebut dengan mengulang inti materi yang dipelajari saat itu.

Ketiga, metode ini dikatakan efektif karena hasil belajar santri yang menunjukkan nilai yang bagus. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara dengan para santri dan mereka mengungkapkan bahwa mereka sangat terbantu dengan adanya metode *taqrar* ini, apalagi jika akan ujian maka metode ini sangat efektif digunakan karena membantu mereka mengingat materi-materi yang telah berlalu yang kemungkinan mereka telah lupa. Mereka juga mengatakan dengan menggunakan metode ini, *alhamdulillah* hasil ujian mereka lebih baik.<sup>21</sup> Hal ini diperkuat oleh pernyataan Bu Ashwin Qoharotun bahwa hasil belajar mereka cukup baik dibandingkan dengan tidak menggunakan metode ini, karena tidak mungkin mempelajari ilmu alat (*Naḥwu ṣaraf*) dengan sistem kebut semalam (SKS) itu sangat mustahil. Maka dengan adanya kegiatan *taqrar* secara berkala, hal ini dapat membantu santri dalam belajar secara bertahap tanpa adanya sistem SKS ketika akan ulangan. Berikut adalah hasil wawancara terhadap salah satu santri yang bernama Martiyani Puji Lestari.

Pada wawancara ini, peneliti bertanya kepada seorang santri mengenai pendapatnya tentang penggunaan metode *taqrar*. Santri tersebut mengungkapkan bahwa ia merasa metode *taqrar* sangat membantu, terutama saat persiapan untuk ujian atau *tamrīnāt*. Ia merasa terbantu dalam mengingat materi yang telah dipelajari. Ketika ditanya tentang hasil belajarnya setelah menggunakan metode ini, santri tersebut menjelaskan bahwa nilainya sangat memuaskan dan ia merasa sangat terbantu dengan penerapan metode *taqrar* tersebut. Ia mengungkapkan rasa syukur dan puas terhadap pengaruh positif metode ini terhadap proses belajarnya.

Begitu pula wawancara terhadap Bu Ashwin, peneliti bertanya kepada pengajar tentang seberapa besar pengaruh metode *taqrar* terhadap daya ingat santri dalam

---

<sup>21</sup> wawancara dengan Martiyani Puji Lestari, santri salaf, Pondok Pesantren *Al Utsmani*, Pekalongan, 30 Oktober 2024

menghafal materi yang telah diajarkan. Pengajar menjawab bahwa metode *taqrar* sangat berpengaruh terhadap daya ingat santri. Ia menjelaskan dengan membandingkan pengalaman belajar secara bersama-sama dengan teman-teman, di mana biasanya kita akan lebih mudah mengingat materi jika belajar dalam kelompok. Metode *taqrar*, yang mengulang materi secara berkala, memberikan pengaruh positif, terutama saat santri akan melaksanakan *tamrīnāt* (ujian). Pengajar menegaskan bahwa menghafal materi dengan cara kebut semalam, seperti yang dilakukan dalam pembelajaran ilmu *naḥwu* dan *ṣaraf*, jauh lebih sulit dan kurang efektif dibandingkan dengan penerapan metode *taqrar* yang dilakukan secara teratur dan berulang.

**Table 1.** Dokumentasi Nilai Ujian Akhir

Nama Santri	Nilai <i>tamrīnāt</i>
Ridho Mirkhatu Sya'adah	88
Suci Asruroh	96
Naura Nabila Indriyani	90
Aulia Khoirina	86
Lintang Nur Aulia	88
Faizatul Umami	86
Iannatus Solikhah	90
Martiyani Puji Lestari	92
Banun Misya Rizqy	90

Maka dari data di atas, evaluasi sangatlah penting dilakukan setelah kita melakukan perencanaan dan selesainya tahap pengimplementasian.<sup>22</sup> Hal ini disebabkan ketika kita mengevaluasi sebuah kegiatan yang mana dalam penelitian ini adalah mengevaluasi tingkat pemahaman santri dengan menggunakan metode *taqrar* yang digunakannya sehingga kita akan tahu sejauh mana keefektifan metode tersebut untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran. Evaluasi adalah proses mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan informasi untuk dasar pengambilan kebijakan atau keputusan terkait objek tertentu.<sup>23</sup> Untuk memperoleh hasil evaluasi yang maksimal maka kegiatan tersebut harus berfokus pada prinsip-prinsip evaluasi diantaranya: pertama, evaluasi dilakukan secara berkala maksudnya adalah evaluasi harus dilakukan secara terus-menerus bukan hanya sekali dua kali saja serta

<sup>22</sup> Ina Magdalena, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri, "Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya," *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2020): 244–257, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

<sup>23</sup> Ambiyar and Muharika, *Metodologi Penelitian Evaluasi Program* (Bandung: Alfabeta, 2019).

evaluasi yang dilakukan saat ini harus dibandingkan dengan evaluasi sebelumnya. Kedua, komprehensif maksudnya ketika akan mengevaluasi maka seluruh subjek harus dijadikan bahan evaluasi. Ketiga, adil dan objektif maksudnya pengajar harus bersikap adil ketika melakukan evaluasi. Keempat, kooperatif maksudnya adalah dalam mengevaluasi pengajar harus melibatkan dan bekerja sama dengan semua pihak. Kelima, praktis maksudnya adalah mudah digunakan baik oleh pengajar itu sendiri maupun praktisi lain.<sup>24</sup>

Evaluasi yang dilakukan bukan hanya berdasarkan hasil belajar akhir santri saja melainkan juga harus mengevaluasi mulai dari tahap perencanaan hingga pengimplementasiannya. Akan tetapi dari hasil observasi yang telah dilakukan, evaluasi yang dilakukan hanyalah evaluasi pelaksanaannya saja tidak mengevaluasi tahap perencanaannya. Jadi, kita tidak mengetahui apakah tahap perencanaan telah sesuai dengan tahap pelaksanaan atau belum. Akan tetapi di sisi lain, penggunaan metode *taqrar* ini dapat sangat efektif jika dimanfaatkan dalam pembelajaran *'imrī*.

Di sisi lain, implementasi metode *taqrar* ini juga memiliki kendala diantaranya adalah dari sisi santri sendiri yaitu mengantuk. Hal ini wajar terjadi pada santri yang padat akan kegiatan dan jadwal mengaji yang full. Begitu pula kendala lain yang dihadapi adalah tingkat pemahaman santri yang berbeda-beda. Ada santri yang tanpa adanya *taqrar* itu sudah paham tapi ada pula yang sudah *ditaqrar* berulang-ulang tapi tetap tidak paham. Disini peran pengajar sangat penting karena pengajar harus mengetahui kemampuan tiap santrinya. Maka dari itu solusi yang dilakukan oleh Bu Ashwin Qoharotun adalah dengan *mentaqqar* berulang-ulang setidaknya agar anak yang belum paham itu menjadi paham dan tidak sewenang-wenang mengikuti tingkat pemahaman santri yang lebih karena hal ini dapat menyebabkan santri yang sudah paham akan lebih paham namun bagi santri yang belum paham akan tertinggal oleh santri lainnya.

---

<sup>24</sup> Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teori, Dan Aplikasi* (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012).

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Metode *taqrar* yang diimplementasikan di Pondok Pesantren *Al Utsmani* meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Tahap perencanaan dimulai dengan pengajar menentukan tujuan, materi, dan bagaimana sistem pelaksanaannya. Selanjutnya dilanjutkan dengan tahap pelaksanaan yang dilaksanakan secara berkala setiap selesai satu bab dengan memulai *taqrar* dari bab terakhir yaitu materi yang baru selesai diajarkan. Tahap terakhir yakni tahap evaluasi yaitu dengan cara memberikan umpan balik di akhir waktu pembelajaran. Implementasi metode *taqrar* ini terbukti cukup efektif hal ini karena mampu meningkatkan pemahaman santri dalam pembelajaran *nahwu* seperti yang tercermin dari pernyataan para santri, pengajar, dan hasil belajar para santri. Para santri menyatakan bahwa metode ini sangat membantu dalam mengingat materi yang telah dipelajari. Namun dibalik kelebihan tersebut terdapat beberapa kelemahan dalam penerapan metode ini di Pondok Pesantren *Al Utsmani*, salah satunya adalah beberapa santri yang sering merasa mengantuk saat sesi *taqrar* berlangsung.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pengajar di Pondok Pesantren *Al Utsmani* dapat memodifikasi metode *taqrar* dengan pendekatan yang lebih interaktif untuk mengurangi kelemahan pengimplementasian metode yang terjadi. Misalnya dengan mengintegrasikan diskusi kelompok atau penggunaan media pembelajaran yang menarik selama proses pengulangan materi. Selain itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk lebih mengeksplor faktor-faktor lain yang mempengaruhi efektivitas metode *taqrar* seperti durasi penerapan serta perbedaan efektivitasnya pada berbagai kelompok santri. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengkombinasikan metode *taqrar* dengan teknik pembelajaran lain untuk meningkatkan keterlibatan dan perhatian santri selama proses belajar.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Abdullah, Shodiq. *Evaluasi Pembelajaran Konsep Dasar, Teori, Dan Aplikasi*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Ambiyar, and Muharika. *Metodologi Penelitian Evaluasi Program*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Budi. “Pesantren Al-Utsmani Kajen Pekalongan.” *Laduni.ID Layanan Dokumentasi Ulama Dan Keislaman*. Last modified 2021. Accessed November 13, 2024. <https://www.laduni.id/post/read/70571/pesantren-al-utsmani-kajen-pekalongan>.
- Burhanudin Ata Gusman, Nanik Rahmanti, and Yusuf Hanafiah. “Studi Terhadap Implementasi Metode Takrir Bagi Penghafal Al-Qur’an.” *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 4, no. 2 (2021): 202–219. [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=id&user=aVUMIxAAAAAJ&citation\\_for\\_view=aVUMIxAAAAAJ:u5HHmVD\\_uO8C](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=aVUMIxAAAAAJ&citation_for_view=aVUMIxAAAAAJ:u5HHmVD_uO8C).
- Dasmarianti. “Kaidah Al-Tikrar Dalam Al-Qur’an.” *Tafasir* 1, no. 1 (2023): 68–84. <https://journalmahadaly.asadiyahpusat.org/index.php/tafasir/article/view/8/0>.
- Haq, Faza Amirul. “Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Ishlah Sempalwadak Bintoro Demak.” Universitas Islam Sultan Agung, 2024. [https://repository.unissula.ac.id/35054/1/Pendidikan\\_Agama\\_Islam\\_31502000051\\_fullpdf.pdf](https://repository.unissula.ac.id/35054/1/Pendidikan_Agama_Islam_31502000051_fullpdf.pdf).
- Hidayat. “Penggunaan Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur’an Bagi Santri.” Institut Agama Islam Negeri Palu, 2020. <http://repository.iainpalu.ac.id/id/eprint/751/>.
- Iswatuna. “Efektivitas Penerapan Metode Tikrar Terhadap Peningkatan Hafalan Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Hadis Di Madrasah Tsanawiyah At-Tarbiyah Islamiyah Kolaka.” *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah* 4, no. 1 (2021). [https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2577324&val=24162&title=EFEKTIVITAS\\_PENERAPAN\\_METODE\\_TIKRAR\\_TERHADAP\\_PENINGKATAN\\_HAFALAN\\_DALAM\\_PEMBELAJARAN\\_AL-QURAN\\_HADIS\\_DI\\_MADRASAH\\_TSANAWIYAH\\_AT-TARBIYAH\\_ISLAMIYAH\\_KOLAKA](https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2577324&val=24162&title=EFEKTIVITAS_PENERAPAN_METODE_TIKRAR_TERHADAP_PENINGKATAN_HAFALAN_DALAM_PEMBELAJARAN_AL-QURAN_HADIS_DI_MADRASAH_TSANAWIYAH_AT-TARBIYAH_ISLAMIYAH_KOLAKA).
- Magdalena, Ina, Hadana Nur Fauzi, and Raafiza Putri. “Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya.” *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* 2, no. 2 (2020): 244–257. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Edited by Mukhlis. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mu’minatun, Dwi Ika & M.Misbah. “Metode Tiqrar Dalam Pembelajaran Tahfidz Alqur’an Di Pondok Pesantren Modern Darul Qur’an Al-Karim Baturraden.” *Jurna Ilmiah Mandala Education (JIME)* 8, no. 2 (2022).
- Murdiono & Dina Mardiana. “Implementasi Metode Takrir Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Al-Qur’an Di Pondok Pesantren Al-Izzah Kota Batu.” *Baktimas: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 1, no. 4 (2019): 160–169.
- Najib, Mughni. “Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al Quran Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk.” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan*

- dan Studi Keislaman* 8, no. 3 (2018): 333–342.
- Rizqi, M. R. (2022). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Classflow Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca pada Siswa Kelas VIII di SMP Zainuddin. *Al-Fakkaar*, 3(1), 71-96.
- Rizki, M. R. (2023). فعالية استخدام وسيلة التعليم بطاقة السحر لترقية فهم القواعد في الفصل العاشر بمدرسة (٢٠٢٣). *Al-Fakkaar*, ١٠٨-٨٧, (١), ٤, العلوم كورنيك ساري وارو سيدوارجو.
- Umroh, I. L., & Jannah, A. M. (2021). Efektivitas Penerapan Pembelajaran Keterampilan Menulis dengan Kaidah Qawaidul I'lal Kelas 2 Ula Putri di Madrasah Diniyah Pondok Pesantren Matholi'ul Anwar Simo. *Al-Fakkaar*, 2(2), 46-61.
- Saputra, Doni. "Implementasi Metode Tasmi' Dan Takrir Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Santri." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* 2, no. 4 (2021): 1–23. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/salimiya/article/view/557>.
- Shaumi, Alfiana. "Implementasi Metode Syawir (Diskusi) Dalam Mengembangkan Aspek Kognitif Santri Pondok Pesantren Al Utsmani Desa Gejlig Kecamatan Kajen Kabupaten Pekalongan." UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2022.
- Suryapermana, Nana. "Manajemen Perencanaan Pembelajaran." *Tarbawi* 3, no. 2 (2017): 183–193.
- Syariah, Eva Nur, Mia Mahromiyati, and M.Faizal Sandiyansah. "Analisis Mengenai Ciri-Ciri Belajar Siswa SD Yang Memiliki Kemampuan Daya Ingat Tinggi." *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 2, no. 1 (2020): 71–74. <https://core.ac.uk/download/pdf/322517301.pdf>.
- Zuhairi. *Metodologi Penelitian Agama*. Solo: Ramadhani, 1993.